

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada umumnya matematika ialah suatu pelajaran yang sudah dipelajari sejak menduduki tingkatan sekolah dasar sampai dengan tingkatan sekolah yang lebih tinggi (Khairani, 2019). Pelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, karena memiliki konsep-konsep dasar perhitungan (Yayuk, 2019, p.1). Secara umum, tujuannya mengajar matematika di sekolah dasar adalah membuat siswa bisa dan juga mampu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan matematika (Indah, 2020). Matematika adalah pelajaran yang tidak hanya sekumpulan dari angka, simbol rumus yang berhubungan dengan dunia nyata (Wardani, 2021). Mata pelajaran matematika sudah menjadi suatu hal yang cukup menakutkan bagi sebagian besar siswa, hal ini yang menyebabkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika menjadi rendah (Fuadiah, 2016). Pelajaran matematika banyak menghadapkan siswa dengan rumus-rumus serta konsep yang harus dimengerti dan dipahami, sehingga siswa dituntut agar berpikir kritis dan logis (Lismayana & Surmilasari, 2023).

Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah ialah perkalian. Materi perkalian sendiri ialah subjek yang wajib dikuasai oleh peserta didik karena perkalian dapat membantu menyelesaikan suatu persoalan berkaitan dengan perhitungan baik dalam kegiatan setiap hari atau dalam pekerjaan (Khairani,

2019). Kemampuan untuk memahami konsep perkalian pada dasarnya berasal dari pemahaman konsep penjumlahan berulang. Tetapi kebanyakan penerapan materi perkalian ini dengan cara menghafal. Sebelum diajarkan materi perkalian siswa harus mampu menguasai materi penjumlahan. Karena syarat utama dalam penguasaan materi perkalian siswa harus mampu menguasai penjumlahan terlebih dahulu.

Dalam proses mencapai tujuan pelajaran matematika terutama pada materi perkalian ini diperoleh beragam masalah yang mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran, karena setiap pembelajaran pasti akan menemukan suatu kendala atau kesulitan dalam prosesnya yang biasa di sebut juga sebagai *learning obstacle* atau hambatan belajar. *Learning obstacle* merupakan kondisi dimana siswa mengalami masalah saat menangkap suatu materi perkalian bila mana melakukan proses pembelajaran. Saat siswa mengerjakan soal-soal dalam materi perkalian, kesulitan belajar ini juga sering muncul. Akibatnya, siswa tidak dapat menyelesaikan masalah dengan benar.

Menurut Hadi (2019) ada 2 faktor kesulitan belajar : (1) Faktor internal yang berasal dari motivasi yang berasal dari guru untuk siswa, kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, (2) Faktor eksternal yang disebabkan oleh guru yang kurang terampil dan cekatan dalam mengatasi hambatan pembelajaran yang siswa alami. Selain itu, hal lain yang menyebabkan *learning obstacle* berasal dari lingkungan dan keluarga. Sejalan dengan hal diatas (Rosita, 2020) mengatakan ada tiga jenis hambatan dalam pembelajaran : (1) *Ontogenical learning obstacle* yang biasanya di sebabkan oleh faktor usia anak yang belum mencukupi, karena

dalam usia yang belum mencukupi ini anak masih kurang dalam kesiapan mentalnya. Hal inilah yang mengakibatkan kesulitan belajar berkenaan dengan aspek psikologi, (2) *Didactical learning obstacle* biasanya disebabkan karena kurang efektif dan kurang tepat dalam pemilihan bahan ajar yang digunakan sehingga menimbulkan salah paham dan kesulitan belajar, (3) *Epistemological learning obstacle* terjadi disebabkan oleh siswa memahami sebuah konsep yang tidak lengkap. Dalam hal ini, peserta didik hanya mendapatkan pemahaman konsep sebagian saja, sehingga siswa akan mengalami kesulitan belajar ketika diberikan keadaan yang berbeda

Hasil studi pra-penelitian dengan memberikan tes sederhana yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 19 Makarti Jaya yang berjumlah 20 siswa peneliti menemukan beberapa *learning obstacle* pada materi perkalian yang dialami oleh siswa. *Learning obstacle* ini juga dapat dilihat dari data nilai studi pra-penelitian pada materi perkalian dari 20 siswa, hanya 11 mendapat nilai diatas KKM dan 9 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai-nilai hasil studi pra-penelitian dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.** Hasil Nilai Studi Pra-penelitian

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Agus Ramadhan	20	75	Tidak Tuntas
2.	David Febiano	20	75	Tidak Tuntas
3.	Alan Okta Fiansah	60	75	Tidak Tuntas
4.	David Dzeko	60	75	Tidak Tuntas
5.	Putri Salsabila	60	75	Tidak Tuntas
6.	Risma Apriani	60	75	Tidak Tuntas
7.	Rizki Rofik	60	75	Tidak Tuntas

8.	Ramadan Dwi Agustin	60	75	Tidak Tuntas
9.	Tirta Aditia	60	75	Tidak Tuntas
10.	Alfino Pratama	80	75	Tuntas
11.	Aandini Ariani	80	75	Tuntas
12.	Dhefan Saputra	80	75	Tuntas
13.	Hanifah Nurul .A	80	75	Tuntas
14.	Kayla Nur Sakinah	80	75	Tuntas
15.	Laila Nur Alifah	80	75	Tuntas
16.	Lutfi Ardiansyah	80	75	Tuntas
17.	Selena Marlia Hirman	80	75	Tuntas
18.	Wira Hadi Saputra	80	75	Tuntas
19.	Ahmad Irwanto	100	75	Tuntas
20.	Aji Fahri	100	75	Tuntas

Sumber: Hasil Tes Studi Pra-penelitian di Kelas IV

Dari tabel diatas terdapat 9 siswa yang mengalami hambatan belajar yakni siswa yang tidak dapat memahami maksud cerita yang diberikan. Hal ini dikarenakan siswa telah menganggap terlebih dahulu soal cerita sebagai suatu yang yang sulit sebelum benar-benar memahami maksud dari soal tersebut. Sebagian siswa juga hanya terpaku pada hasil perkalian tanpa memperhatikan proses yang digunakan. Contohnya  $12 \times 10$  siswa hanya mengetahui bahwa hasil dari perkalian  $12 \times 10$  hasilnya yaitu 120, namun jika siswa ditanya bagaimana proses perkalian siswa kebingungan dan tidak mengerti untuk mendapatkan hasil 120 tersebut. Sebagian siswa juga ada yang tidak bisa mengerjakan soal tes perkalian secara benar, siswa bukan menggunakan proses perkalian bersusun dan juga hasil yang dituliskan salah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara

terhadap guru kelas IV SDN 19 Makarti Jaya diketahui siswa kesulitan mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian bilangan asli. Beberapa siswa juga menghadapi masalah saat mengerjakan soal cerita perkalian dan kesulitan mengerjakan operasi hitung perkalian dengan menggunakan cara perkalian bersusun.

Permasalahan di atas relevan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khairani (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi *learning obstacle* pada saat belajar materi perkalian adalah tidak dapat menjelaskan dan memahami apa yang mereka ketahui tentang perkalian, tidak dapat mengetahui bagaimana perkalian digunakan, tidak dapat melihat bagaimana hubungan satu sama lain, tidak mampu menemukan masalah perkalian dan memberikan dasar atas penyelesaiannya dan sering mengulang jawaban yang sama pada permasalahan soal perkalian yang sama.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri Juliana Indah (2020), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi hambatan belajar pada operasi hitung perkalian adalah kurang mampunya siswa untuk memahami konsep, keterampilan dasar dalam operasi hitung perkalian dan kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar pada materi perkalian pada siswa dengan judul ***Learning Obstacle Pada Materi Perkalian di Kelas IV SDN 19 Makarti Jaya.***

## **1.2 Fokus dan Subfokus**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah *learning obstacle* materi perkalian di kelas IV SDN 19 Makarti Jaya. Subfokus dari penelitian ini ialah materi perkalian bilangan asli kelas IV, yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *learning obstacle* pada materi perkalian bilangan asli di kelas IV SDN 19 Makarti Jaya .

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *learning obstacle* pada materi perkalian di kelas IV SDN 19 Makarti Jaya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang mana manfaat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **a) Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *learning obstacle* pada materi perkalian bilangan asli.

#### **b) Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik atau guru sebagai bahan masukan untuk merancang mekanisme pembelajaran selanjutnya khususnya pada materi perkalian berdasarkan hambatan yang dialami siswa, sehingga dapat menjadi pegangan dalam mengajar.

## 2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka untuk mengatasi *learning obstacle* pada materi yang berhubungan dengan perkalian bilangan asli di kelas IV.

## 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi perbaikan kualitas pembelajaran serta menjadi bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan untuk menyelesaikan *learning obstacle* pada siswa di kelas IV.